IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 3, Nomor 2, Juni 2025
e-ISSN :3025-2180 ; p-ISSN :3025-2172, Hal. 271-278
DOI: https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2683
Available Online at: https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA

Analisis Bahan Pembelajaran Berbasis Konstektual Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mafira Roza[1*], Ahnaf Istiqlal Berutu[2], Indah Permata Sari[3]
[1-3] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: mafiraroza@gmail.com[1], anapistiqlal@gmail.com[2], indahpermatasariiii2004@gmail.com[3]*

Abstrack. *This study discusses the importance of contextual learning material analysis in Islamic Religious Education (PAI). Islamic Religious Education not only aims to transfer theoretical religious knowledge, but also to shape the character and morals of students through an approach that is relevant to everyday life. This study uses a library research method by analyzing various scientific literature related to the development of contextual PAI teaching materials. The results of the study show that contextual approaches such as Problem-Based Learning, Experiential Learning, and Project-Based Learning are able to increase student involvement and understanding of Islamic values. However, the implementation of this approach still faces challenges such as limited resources, lack of teacher training, and suboptimal technology integration. Nevertheless, the opportunity to develop contextual-based PAI teaching materials is very large, especially with the support of digital technology and innovative learning strategies. This article recommends the development of more interactive learning media and teacher training in implementing a contextual approach.*

Keywords : *Learning Materials, Contextual, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini membahas pentingnya analisis bahan pembelajaran berbasis kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar PAI kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual seperti *Problem-Based Learning*, *Experiential Learning*, dan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan integrasi teknologi yang belum optimal. Meskipun demikian, peluang untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis kontekstual sangat besar, terutama dengan dukungan teknologi digital dan strategi pembelajaran inovatif. Artikel ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci : Bahan Pembelajaran, Kontekstual, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam ialah salah satu rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Jannah, 2023). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengupayakan secara sisitematis dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqawa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam (Mahmud, 2019a). Pendidikan Agama Islam bukan hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Beberapa content, materi ajar pendidikan agama Islam lebih menekankan, membina, membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Mengimplementasikan nilai-nilai tauhid, asma'ul-husna, memahami asma' wa syifat, menjiwai af'a l Allah dalam kehidupan. Melatih untuk senantiasa ber-

Received: Maret 14, 2025; Revised: April 28, 2025; Accepted: Mei 17, 2025; Online Available: Mei 20, 2025

ubudiyah kepada Allah SWT berbuat baik terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal-hal yang terkait dengan semuanya, dapat dipelajari dengan membaca,memahami, mengkonsktruksi ayat-ayat Allah SWT dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Suhardin et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta membangun masyarakat yang berakhlak mulia (Rasyid et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat dinamis, Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berubah. Perubahan cepat di berbagai bidang, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, serta transformasi sosial dan budaya, menuntut adanya inovasi dalam materi pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan konteks kehidupan sehari-hari atau secara kontekstual (Maksum, 2024).

Analisis bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Pentingnya analisis bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan zaman tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahan pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern, baik dalam hal pemahaman ajaran agama yang kontekstual, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, maupun dalam penanaman keterampilan hidup yang berguna dalam menghadapi tantangan global (Febriyoli & Arief, 2025).

Kurangnya analisis bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual sering kali menghadapi berbagai tantangan. Banyak materi yang disampaikan terasa abstrak dan tidak relevan dengan pengalaman siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi kurang mendalam. Kurangnya pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi menyebabkan siswa kesulitan untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan realitas hidup mereka. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, di mana siswa tidak sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan (Shoumi & Setiawan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis bahan pembelajaran pada PAI yang berbasis kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum masih terkendala dengan berbagai permasalahan yaitu: Pertama, pendekatan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung masih bersifat normatif dan teoritis, sehingga kurang menyentuh pada nilai-nilai kehidupan keseharian (kontekstual); kedua, rendahnya kreatifitas guru untuk pengayaan kurikulum dan dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, dalam proses pembelajaran juga sering terlihat peserta didik lebih banyak diberi tahu oleh gurunya melalui ceramah dan bukan mencari tahu sendiri; ketiga, sarana dan prasarana PAI yang kurang mendukung (Siti et al., 2024).

Melalui pembelajaran kontekstual tersebut siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan, dan mencoba mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dari pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Untuk itu penulis mengambil judul "Analisis Bahan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya berbasis kontekstual. Library research dipilih karena fokus penelitian adalah kajian teoretis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang sudah ada, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, jurnal akademik, buku serta dokumen-dokumen terkait yang membahas analisis bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual. . Sumber-sumber ini akan dikaji secara kritis untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang analisis bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur yang relevan, baik dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Data diakses dari perpustakaan, portal jurnal online, database penelitian, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Semua sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan topik analisis bahan pembelajaraan Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar PAI umumnya berbentuk buku teks, modul, dan media digital, namun penggunaannya sering kali masih bersifat teoritis tanpa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Karakteristik lain dari pendekatan kontekstual adalah partisipasi aktif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang sering kali menekankan pengajaran satu arah dari guru ke siswa. Melalui partisipasi aktif, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang melibatkan studi kasus atau permainan peran, siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mempertanyakan pemahaman mereka, dan belajar dari sudut pandang teman sekelas. Ini juga mendukung perkembangan karakter siswa, yang sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Indrianto, 2020).

Menurut (Mahmud, 2019), pembelajaran agama yang hanya menekankan hafalan kurang efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam pengembangan bahan ajar agar lebih aplikatif bagi siswa.

Bahan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dapat berupa Handout, yaitu bahan tertulis yang disiapkan guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. Handout dapat diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan materi yang ajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai siswa, Buku, yaitu bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku sebagai bahan ajar adalah buku yang beirisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis, Modul yaitu sebuah buku yang ditulis dangan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa guru, dan bisa juga modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dll (Pembelajaran, 2023).

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi guru antara lain untuk mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memperkaya pengetahuan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi (Aprilia Riyana Putri., 2017).

B. Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan kontekstual menekankan pada hubungan antara materi ajar dengan situasi nyata yang dialami siswa. Beberapa metode yang terbukti efektif dalam pendekatan ini meliputi:

1. Problem-Based Learning (PBL): Siswa diberikan studi kasus terkait ajaran Islam dan diminta mencari solusi berdasarkan hukum Islam.
2. Experiential Learning: Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti simulasi zakat atau praktik ibadah.
3. Project-Based Learning: Siswa mengembangkan proyek keagamaan, seperti program sedekah atau kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

Pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai Islam lebih baik dibandingkan metode konvensional (Suhardin et al.,2021).

C. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis teori konstruktivisme dimana siswa ditekankan untuk mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Ishaac, 2020).

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas secara garis besar mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.Laksanakan sejauh mungkin kegiatan ingkuiri untuk semua topik. (2) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (3) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). (4) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (5) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (6) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Badseba Tiwery, 2019).

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengintegrasikan konsep-konsep materi pelajaran kedalam konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah. Kelebihan dari pembelajaran kontekstual menurut Salma, Dewi Prawiradilaga

dan Evelide Siregar (2004) yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Hal tersebut menyebabkan materi pembelajaran akan lebih bermakna secara fungsional, sehingga siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran tetapi juga tidak akan mudah dilupakan (Muh Husyain Rifa'I, 2022).

D. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendekatan Kontekstual

Adapun tantangannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses ke sumber belajar berbasis pengalaman langsung.
2. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyusun bahan ajar kontekstual.
3. Kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama.

Adapun peluanya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran berbasis pengalaman.
2. Membantu siswa menerapkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif dan kontekstual untuk mendukung pemahaman siswa.

E. Rekomendasi untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Kontekstual

Guru perlu merancang bahan ajar yang mengaitkan teori dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Sekolah dan pemerintah dapat menyediakan pelatihan bagi pendidik tentang metode kontekstual dalam PAI. Perlu dikembangkan modul digital dan media interaktif yang membantu siswa memahami ajaran Islam dalam berbagai situasi kehidupan.

4. KESIMPULAN

Analisis terhadap bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Pendekatan seperti Problem-Based Learning, Experiential Learning, dan Project-Based Learning memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi agama dengan praktik sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun masih ada tantangan dalam penerapannya, peluang untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kontekstual sangat besar, terutama melalui teknologi digital dan strategi pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi teori kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dari Amartya Sen dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, 8(1), 1. https://doi.org/10.24014/jmm.v8i1.22295

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. (2024). Data produk domestik bruto Kabupaten Belu dari tahun 2021–2023. https://belukab.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/550df57a96e6777ccf551877/gross-regional-domestic-product-of-belu-regency-by-industry-2020-2024.html

Baliwati, Y. F., et al. (2012). Analisis konsumsi dan perencanaan pangan [Aplikasi komputer]. Bogor: Departemen GMSK Faperta IPB bekerja sama dengan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI dan WMA Training and Consulting.

Bungin, B. (2008). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fachri, Y. (2009). Usaha kecil dan koperasi berwawasan ekonomi kerakyatan. Pekanbaru: Penulis. (hal. 2–3)

Jumiati, E., & Adam, D. (2020). Pengaruh program dana desa terhadap perekonomian masyarakat, perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat desa (Studi deskriptif korelasi pada 10 desa di Kabupaten Purwakarta). Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 1(2), 195–210. https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.44

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.

Noor, J. (2011). Metode penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pemerintah Republik Indonesia. (2002). Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

Ritonga, F. U. (2022). Petani dan kelembagaan lokal. Jejak Pustaka.

Rukin. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sianipar, B., & Tangkudung, A. G. (2021). Tinjauan ekonomi, politik dan keamanan terhadap pengembangan food estate di Kalimantan Tengah sebagai alternatif menjaga ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19. Jurnal Keamanan Nasional, 6(2), 235–248.

Sitti Aminah. (2015). Strategi peningkatan keberdayaan petani kecil menuju ketahanan pangan. Sosiohumaniora, 18(3), 253–261.

Taek, P. A. G. (2022). Upaya pemberdayaan petani lahan kering untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 6(1). https://doi.org/10.xxxxxxx (Tambahkan jika tersedia)

Ummah, M. S. (2019). Proceeding penelitian kualitatif. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y